

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL BATU BATA PRESS
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Oleh :

Darsih

Pembimbing : Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : darsy.pku@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in order bricks pressed in Sub Tenayan Raya Pekanbaru. The purpose of the study is to determine the role of small brick industry sector press in increasing incomes in Sub Tenayan Raya Pekanbaru. Basic sample using the formula Slovin it can be seen the number of samples in this study were 95 people in the brick industry Tenayan Raya District. Data analysis method used is quantitative descriptive analysis and multiple linear regression method (SPSS version 19.0). The results of this study are There is a positive relationship between the use of capital, raw materials and labor together in the industrial production of small brick press, in the district of Kota Raya Pekanbaru Tenayan based on multiple determination coefficient (R^2) of 0.998. This means that the variables that affect the productivity of small brick industry in the District Tenayan pres Raya Pekanbaru can be explained by the variable capital, raw materials and labor amounting to 99.8%. While the remaining 0.2% is influenced by other variables that are not described in this model.

Keywords: Capital, Raw Materials, Labor and Income

PENDAHULUAN

Prioritas mempercepat pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dan dilakukan melalui pembangunan di bidang ekonomi serta pembangunan dibidang sumber daya alam dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan di bidang ekonomi sesuai dengan GBHN 1999-2004 adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kukuh bagi

pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuan pembangunan tersebut dicapai dengan lebih memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional terutama usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta berbasis sumber daya alam serta sumber daya manusia yang produktif dan mandiri.

Di bidang ekonomi, sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan

fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi.

Dengan memperhatikan sasaran pembangunan di bidang ekonomi tersebut maka pembangunan di bidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu, pembangunan industri berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sandi (2010:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pembangunan di daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah dan aspirasi daerah.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jenis dan peluang kerja. Pembangunan ekonomi daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi, yang akhirnya menuntut tiap-tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan di luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada propinsi, kabupaten/kota untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Untuk mendukung pembangunan tersebut sektor industri menjadi salah satu faktor pendukung. Dilihat dari karakteristik sosial ekonomi bangsa Indonesia saat ini industri kecil merupakan satu kekuatan dalam mewujudkan pembangunan. Apalagi sejak krisis ekonomi tahun 2008, peranan usaha besar menurun drastis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan usaha kecil yang sebagian besar tetap bertahan.

Ada lima keadaan yang memungkinkan industri kecil mampu bertahan dari persaingan yang datang dari industri berskala besar adalah sebagai berikut : *Pertama*, usaha industri kecil bergerak dalam pasar

yang terpecah-pecah (fragmented market), sehingga keberadaan skala ekonomi tidak terlalu penting yang menyebabkan skala ekonomi usaha besar tidak menonjol. *Kedua*, usaha industri kecil menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, sehingga apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, permintaan akan produk-produk usaha juga meningkat. *Ketiga*, usaha kecil memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. *Keempat*, usaha industri kecil tergabung dalam satu kluster (sentra industri), sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam hal pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil, dan pemasaran bersama. *Kelima*, usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis, yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani terjangkau oleh inovasi produk-produk skala besar. Oleh karena itu perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi.

Namun dalam perkembangannya, industri kecil masih belum menjalankan fungsi dan peranannya secara maksimal karena menghadapi berbagai kendala seperti masalah keterbatasan modal, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen dan teknologi. Selain itu hambatan yang dihadapi industri kecil adalah keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis.

Perkembangan industri kecil termasuk industri rumah tangga yang bersifat informal merupakan bagian dari perkembangan industri dan ekonomi nasional secara keseluruhan. Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam penyediaan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dan salah satu yang diharapkan adalah pengembangan industri kecil yang dapat ditempuh dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Karena begitu besarnya peranan industri dalam pembangunan maka sektor industri perlu dikembangkan untuk mempercepat tujuan pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama laju peningkatan pertumbuhan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu, meningkatkan pendapatan masyarakat dan salah satu yang diharapkan adalah pengembangan industri kecil termasuk industri kecil pengolahan makanan di tengah-tengah masyarakat yang bisa ditempuh dengan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Industri kecil dalam hal ini akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Industri batu bata pres merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya di Indonesia terutama di Provinsi Riau khususnya di Kecamatan Tenayan Raya. Ini disebabkan kebutuhan manusia akan batu bata sangatlah penting terhadap kegiatan masyarakat secara langsung sehingga permintaan akan batu bata akan terus meningkat.

Dengan adanya peningkatan permintaan akan batu bata membuat para pengusaha industri batu bata memanfaatkan kesempatan ini untuk dijadikan peluang menarik minat para konsumen untuk membelinya sehingga ini akan berpengaruh terhadap volume penjualan batu bata tersebut.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka usaha batu bata yang merupakan satu usaha rakyat yang bahan dasarnya dibuat dari tanah liat dengan proses yang cukup sederhana yaitu dengan mencetak dan menjemur diterik matahari lalu dibakar ditunggu pembakaran. Dalam industri batu bata terdapat berbagai macam atau tipe ukuran, panjang, lebar, tebalnya batu bata. Batu bata mempunyai ukuran panjang 21 cm dan lebar 11,5 cm serta tebal nya 5 cm. Sedangkan batu bata lain memiliki ukuran panjang 22 cm, lebar 12 cm dan panjang nya 5 cm. Jenis batu bata yang diproduksi oleh industri usaha batu bata adalah batu bata press kecil, press besar dan manual (cetak tangan kecil). Biaya produksi batubata pada industri usaha batu bata adalah pembelian tanah liat, minyak solar, serbuk goni, oli dan kayu bakar. Cara pembuatan batu bata press yaitu tanah liat, tanah kuning dilansir sampai kemesin cetak lalu tanah yang ada disiram dengan air kemudian tanah dimasukkan kemesin penggilingan, setelah tanah masak digiling baru dipotong-potong dimeja pemotongan menurut ukuran yang diinginkan, setelah dipotong-potong baru diantar kedalam bedeng untuk dikeringkan, setelah kering baru diomassukkan kedalam tungku pembakaran untuk dibakar. Untuk mengetahui jumlah usaha batu bata pres dan jumlah tenaga kerja di Kecamatan Tenayan Raya di Kota Pekanbaru tahun 2011-2015 maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Perkembangan Industri Batu Bata
Pres di Kecamatan Tenayan Raya
Kota Pekanbaru

Tahun	Jumlah Industri	
	Sail	Kulim
2011	1.218	98
2012	1.256	105
2013	1.261	105
2014	1.263	113
2015	1.263	117

Sumber : Kantor Camat Tenayan Raya, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah usaha batu bata pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan dengan jumlah usaha batu bata sebanyak 1.218 kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2013 dengan jumlah usaha batu bata sebanyak 1.261 dan kembali mengalami peningkatan jumlah usaha batu bata sebanyak 1.263 pada tahun 2014-2015.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan penghasil industry batu bata terbesar di Pekanbaru, bahkan pemasarannya sampai keluar kota Pekanbaru, seperti kota di Kabupaten Siak, Pelalawan dan Kampar. Industri batu bata ini paling banyak terdapat di Kelurahan Sail dan Kulim. Industry batu bata ini juga banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga di Kelurahan Sail dan Kulim.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas

maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah sektor industri kecil batu bata press berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?”

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui peranan sektor industri kecil batu bata press dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Disamping itu manfaat yang diharapkan penulis dengan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/ informasi bagi pemilik industri batu bata press di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
- b. Sebagai referensi dan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut I Made Sandi (2010:148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah

mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Pengertian usaha kecil dan menengah adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang dengan modal usaha tidak lebih dari Rp. 50.000.000 sedangkan industri menengah adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 20 hingga 99 orang dengan modal kerja sebesar Rp. 100.000.000,-.

Fungsi Produksi dan Faktor-faktor Prdduksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Menurut Soekartawi (2003:153), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang

dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel output dan variabel yang menjelaskan biasa disebut variabel input.

Pendapatan Masyarakat

Pembangunan ekonomi pada dasarnya mencakup usaha-usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Esensinya menggambarkan perubahan seluruh keadaan yang terdapat dalam masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Kondisinya berada dalam suatu system yang bergerak maju" dari kondisi yang serba kekurangan dan tidak memuaskan menuju kepada yang jauh lebih baik, dari segi material maupun spiritual (Mahmud, 2005; 128).

Menurut Sukirno (2007; 14) pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai meningkatnya pendapatan per kapha masyarakat. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variable Independen yaitu variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel ini terdiri dari modal (X1), tenaga kerja (X2) dan Bahan Baku (X3)
- b. Variable dependen yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini terdiri dari pendapatan (Y)

Hipotesa

Dari beberapa perumusan masalah dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesa yaitu :Diduga industri kecil batu bata press memiliki peranan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada usaha batu bata pres yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena pada Kecamatan Tenayan Raya ini sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pembuat batu bata pres sebanyak 1.807 usaha batu bata.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari objek yang diteliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa data yang diperoleh dari pemilik usaha batu bata pres.
2. Data sekunder, yaitu data yang tersedia pada pemilik usaha batu bata pres yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, seperti jumlah usaha dan alamat usaha batu bata pres tersebut.

Populasi adalah kumpulan objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diamati. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha batu bata pres yang ada di Kecamatan Tenayan Raya. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin yaitu (Sugiyono, 2008:56):

$$n = \frac{N}{(N \alpha^2) + 1}$$

Dimana :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

dari suatu bagian

α = Tingkat

Keyakinan

Besarnya populasi suatu bagian (N) nilainya akan diambil dari jumlah industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Menurut data yang diperoleh, jumlah industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya sampai akhir tahun 2015 sejumlah 1.380 orang yang merupakan pemilik usaha batu bata pres di Kecamatan Sail dan Kulim, sehingga jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.380}{(1.380(0,1^2)) + 1} \rightarrow n = 94.85 = 95$$

Dasar pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya.

Dalam usaha memperoleh informasi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan informasi perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pemilik usaha batu bata pres yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai alat pelengkap questioner yang diberikan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Questioner, yaitu dengan mengedarkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada pemilik usaha batu bata pres yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru guna melengkapi data yang mendukung tujuan penelitian.

Untuk mengetahui pendapatan dari industri kecil dan menengah batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yaitu dengan menganalisa bagaimana usaha batu bata pres tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan apa kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat. Data yang telah penulis peroleh dikumpulkan, kemudian di proses dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Selanjutnya untuk menganalisa tentang pendapatan pemilik usaha, maka digunakan rumus-rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003:153):

1 Total penerimaan (TR)

Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Adapun perhitungan total penerimaan (TR) :

$$TR = P.Q$$

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

2. Total Biaya (TC)

Fungsi biaya merupakan hubungan antara biaya dengan jumlah produksi yang dihasilkan, fungsi biaya dapat digambarkan ke dalam kurva dan kurva biaya

menggambarkan titik-titik kemungkinan besarnya biaya di berbagai tingkat produksi. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang. Adapun rumus mencari total biaya adalah :

$$TC = (TFC) + (TVC)$$

Dimana

TC = Total Cost TFC = Total Fixed Cost TVC = Total Variabel Cost

3. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih)

Selain biaya produksi, ada juga Pendapatan/Revenue yaitu berapa jumlah pendapatan yang akan diperoleh dengan memproduksi barang tersebut. Adapun rumus mencari pendapatan usaha yaitu :

$$n = TR - TC$$

Dimana:

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri makanan usaha kecil, dimana $\alpha = 0,05$ dengan modal analisa regresi linier berganda dan didukung dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Package Sosial Science 17.0*), maka di peroleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dari Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kecil di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2015

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Modal	1,886	5,124	4,303	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho tidak diterima Ha diterima
Bahan Baku	1,162	4,403	4,303	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho tidak diterima Ha diterima
Tenaga Kerja	16,221	1,206	4,303	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho diterima Ha tidak diterima
Constanta = 64.495 Nilai $F_{hitung} = 267.666$ Nilai $F_{tabel} = 19,000$ $R = 0,999$ $R^2 = 0,998$				

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di sajikan pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 64.495 + 1,886X_1 + 1,162X_2 + 16,221X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (b_0) = 64.495. hal ini menunjukkan jika tidak ada perubahan modal, bahan baku, tenaga kerja, maka produksi usaha kecil batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah 64.495 kg.

Koefisien regresi modal sebesar 1,886 berarti jika modal bertambah 1 juta rupiah maka produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru akan bertambah sebesar 1,886 kg.

Koefisien regresi bahan baku sebesar 1,162 berarti jika bahan baku bertambah 1 rupiah maka produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan

Raya Kota Pekanbaru akan bertambah sebesar 1,162 kg.

Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 16,221 berarti jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru akan bertambah sebesar 16,221 kg.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap variabel produksi secara parsial, dengan cara melihat t signifikan dimana jika t signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh modal terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan melihat t signifikan modal sebesar 0,002 dan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti modal berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Pengaruh bahan baku terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan melihat t signifikan bahan baku sebesar 0,002 dan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan melihat t signifikan tenaga kerja sebesar 0,001 dan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (modal, bahan baku dan tenaga kerja) yang di gunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produksi). Pengujian dengan uji-F ini dilakukan sebagai berikut melihat F Signifikan dimana F signifikan 0,000 dan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima ini berarti bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel produksi.

c. Koefisien determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan perhitungan yang di peroleh persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,998. Artinya modal, bahan baku dan tenaga kerja mempengaruhi produksi industri usaha kecil sebesar 99,8% sedangkan sisanya sebesar 0,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam modal ini.

d. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) ini dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan linear antara variabel independen (modal, bahan baku dan tenaga kerja) dengan variabel dependen (produksi). Dari hasil perhitungan di peroleh nilai R adalah 0,999 artinya korelasi antara variabel modal, bahan baku dan

tenaga kerja terhadap produksi industri usaha kecil sebesar 0,999. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai r mendekati 1, artinya terdapat hubungan linier antara modal, bahan baku dan tenaga kerja sebesar 0,999.

Pembahasan

1. Modal

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, salah satu yang utama di dalam perusahaan adalah ini. modal itu banyak macam macamnya. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat besar mempengaruhi dalam jalanya suatu hidupnya perusahaan. Penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalanya kesuksesan perusahaan.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap produksi tanpa adanya modal maka setiap produksi tidak akan berjalan dengan baik. Modal juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan produksi disamping untuk membayar upah kerja juga untuk biaya lainnya. Modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka produksi industri kecil batu bata pres, tidak akan berjalan dengan lancar dan hasilnya pun tidak baik. Selain itu modal juga berhubungan dengan alat perlengkapan dan peralatan produksi. Dalam mendukung kegiatan produksi industri kecil batu bata pres ini, maka peralatan merupakan salah satu bagian dari modal. Peralatan industri

yang di gunakan juga merupakan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan Uji t (t-test) dengan taraf kepercayaan 95% hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi industri kecil batu bata pres, terbukti. Karena dari hasil uji ini dapat di buktikan pengaruh nyata yang berasal dari modal terhadap variasi produksi industri kecil batu bata pres. Ternyata modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil batu bata pres. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa modal berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi, dimana semakin tinggi modal produksi suatu usaha semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi industri kecil batu bata pres.

2. Bahan Baku

Bahan baku atau bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan proses produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode. Tersedianya bahan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses produksi batu bata pres dan memungkinkan kesinambungan aktivitas perusahaan, karena tanpa bahan baku perusahaan tidak mungkin bekerja. Dalam memperoleh bahan baku para pengusaha industri kecil batu bata pres selalu mengalami kesulitan karena sebagian besar pengusaha membeli bahan baku untuk produksi tidak berasal dari dalam kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95%, jumlah bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah produksi, terbukti. Nilai positif yang di tunjukkan oleh koefisien regresi jumlah bahan baku berarti semakin banyak bahan baku semakin banyak pula jumlah produksi industri kecil batu bata pres.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah kekuatan dan atau suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu manusia untuk melakukan kerja. Kerja merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup. Dalam pengertian kerja ini adalah kerja fisik dan non fisik, yang hasilnya dapat berupa benda material maupun non material.

Ditinjau dari produksi maka tenaga kerja merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam berjalannya setiap produksi tanpa adanya tenaga kerja maka produksi tidak akan berjalan dengan baik, hal ini sangat berpengaruh pada setiap produksi yang di hasilkan. Rata-rata tenaga kerja industri kecil batu bata pres, ini berasal dari kalangan keluarga yang tinggal di rumah pengusaha usaha tersebut.

Secara teori bahwa tenaga kerja merupakan faktor pendukung untuk menyerap tenaga kerja, semakin murah tenaga kerja yang tersedia maka semakin rendah biaya produksi atau output yang di hasilkan perusahaan. Apabila bahan baku sulit di dapat maka secara otomatis persediaan bahan baku kecil dan akan berpengaruh pada produksi yang akan diolah, maka hal ini akan membuat produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang di harapkan.

Berdasarkan uji t dengan taraf kepercayaan 95%, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap meningkatnya hasil produksi industri kecil batu bata pres.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab V, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji t untuk faktor modal diperoleh $t_{sig} = 0,002$ maka dapat di simpulkan bahwa faktor modal berpengaruh terhadap produksi industri kecil batu bata pres. Uji t untuk faktor bahan baku diperoleh $t_{sig} = 0,002$ maka dapat disimpulkan bahwa faktor bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri kecil batu bata pres. Uji t untuk faktor tenaga kerja diperoleh $t_{sig} = 0,001$ maka dapat di simpulkan bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri kecil batu bata pres.
2. Ada hubungan yang positif antara penggunaan modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama dalam mempengaruhi produksi industri kecil batu bata pres, di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru didasarkan pada koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan produktifitas industri Industri kecil batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dijelaskan oleh variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja sebesar 99,8%. Sedangkan sisa nya sebesar 0,2% di

pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberikan sarana yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengusaha dan instansi terkait yaitu:

1. Diharapkan agar pemerintah dan instansi terkait untuk terus mengembangkan industri kecil batu bata pres di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan lebih memberikan pembinaan mengenai produksi industri kecil batu bata pres dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan adanya suatu kerja sama terpadu antara pengusaha industri kecil batu bata pres dengan pemerintah mengenai pengadaan bahan baku, agar para pengusaha tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku sehingga hasil produksi batu bata pres, lebih dapat di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Joesron, M Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro*, Salemba Empat,. Jakarta
- Mahmud, Syamsuddin, 2005, *Dasar-dasar Umum Ekonomi dan Koperasi*, Internusa, Jakarta
- Putong, Iskandar, 2002, *Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra Wacana, Jakarta
- Sandi, I Made.2010. *Rebuplik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Soekartawi. 2003.*Teori Ekonomi*, Rajawali Press, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2007, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Penerbit LPFE-UI, Jakarta